

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian makna “ajakan kepada Islam” yang terkandung dalam seluruh definisi yang diberikan terhadap kata dakwah, meniscayakan bahwa kegiatan dakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan persuasif, ajakan dengan sukarela tanpa paksaan.

Dakwah hendaklah disampaikan dengan cara yang baik, bijak, penuh hikmah, dan bermuatan pelajaran yang berharga. Dakwah akan sampai

kepada jamaah manakala penyampaian materi dakwah dikemas dengan seni dan teknik komunikasi yang cerdas. Penggabungan seni dilihat dari material seni dan seni diinderakan. Maka, pembagian seni, terdiri dari seni visual (seni lihat), seni audio (seni dengar), dan seni audio-visual (seni dengar dan lihatan).

Musik atau lagu merupakan bagian dari seni, yang dapat dijadikan metode dakwah melalui salah satu bagian dari media massa atau nirmasa sebagai media dakwah seperti televisi, radio, kaset audio, CD, bahkan media internet seperti youtube dan sebagainya.

Musik merupakan bahasa universal, semua orang tahu musik. Musik bisa menjadi pemersatu kita semua, menyentuh kita semua. Sebagai media atau alat penghibur bagi hampir seluruh kalangan, musik dapat kita jumpai di banyak tempat, seperti rumah, warung, kantor, toko, angkutan umum maupun di dalam mobil pun tidak luput dari pengaruh musik.

Keunggulan musik sebagai pesan dakwah, yaitu untuk penguat (*reinforcement*). Dengan beraktifitas seperti mendengar dan memainkan alat musik dapat mendorong perubahan perilaku seseorang.<sup>1</sup>

Selain stimulus terhadap perilaku, musik juga berfungsi untuk alat hiburan, musik juga dapat untuk menentramkan pikiran, ditambah terdapat pesan - pesan dakwah di dalam lirik lagu, yang dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah, karena dapat menyisipkan lirik-lirik yang syarat akan ajakan untuk *amar ma'ruh nahi munkar*. Walau musik sendiri menuai

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 76.

kontroversi dari beberapa kalangan, terlebih sebagai media dakwah, akan tetapi banyak da'i yang memanfaatkan sebagai selingan ketika menyampaikan materi dakwah dalam pengajian. Dengan harapan jamaah lebih tertarik dan materi dakwahnya lebih mengena dan mudah dicerna atau diterima, oleh jamaah.

Lirik lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu Ebiet G. Ade. Ebiet G. Ade dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok tersisih. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Tema lirik lagunya beragam, tidak hanya tentang alam, sosial-politik, religi, tetapi ada juga yang bertemakan percintaan. Dalam lagu-lagu religinya, Ebiet mengungkapkan rasa rindu dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan diibaratkan sebagai kekasih, sehingga menonjolkan bahwa Tuhan sebagai kekasih yang pada tempatnya untuk saling mencintai dan bukan sebagai sosok yang menakutkan.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lagu dari album Masih Ada Waktu yang berjudul "Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu dan Bingkai Mimpi". Album Masih Ada Waktu adalah kompilasi atau kumpulan dari lagu-lagu religi Ebiet.

Di dalam lagu-lagu ini Ebiet menggunakan majas perbandingan. Fenomena alam dan sifat-sifat Tuhan dijadikan suatu perbandingan sehingga pendengar lebih mudah memaknai apa maksud yang ingin disampaikan. Terdapat 4 majas yang digunakan Ebiet dalam lagu "HidupKu

MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” yaitu majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan asosiasi

Ketertarikan peneliti terhadap ke tiga lagu tersebut karena didalam liriknya tergambar kehambaan, kasih sayang, dan kerinduan terhadap Tuhan, yang dengan kerinduan tersebut menyebabkan seorang hamba ingin menggambarkan seperti apakah wujudNya. Namun Tuhan bukanlah zat yang dapat digambarkan dengan apapun, karena memang tidak memiliki bandingan yang setara. Faktanya, banyak ahli agama yang berani menyatakan mampu mengerti kuasa Tuhan bahkan mampu menggambarkan wujud Tuhan. Sedangkan, bagi orang awam keraguan ini sering muncul karena kurangnya pemahaman akan ke-Tuhanan. Para ahli agama saling menyalahkan satu sama lain tentang bagaimana cara menggambarkan kekuasaan Tuhan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis memilih judul Pesan Dakwah Dalam Lagu “HidupKu MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” Ebiat G Ade

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja petanda dan penanda dalam lirik lagu “Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” karya Ebiat G Ade ?
2. Apa makna penanda dalam lirik lagu “Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” karya Ebiat G Ade

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Apa saja petanda dan penanda dalam lirik lagu “Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” karya Ebiet G Ade
2. Untuk menganalisis pesan dakwah dalam lirik lagu “Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi” karya Ebiet G Ade

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bermusik khususnya dalam berdakwah.

1. Secara teoritik, dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah yang ingin melakukan penelitian dalam bidang musik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bahwa lagu juga bisa menjadi media untuk berdakwah dengan peran musik sebagai sarana berdakwah.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. *Pertama*, Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Bila Tiba” oleh Bagus Sujatmiko tahun 2015, dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi “KOMUNIKA” Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2015 STAIN Kediri

Fakultas Ushuludin. Jurnal ini membahas tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu Bila Tiba dari Grub Band Ungu, beserta nada instrumennya, serta pesan-pesan dakwah, serupa demi untuk dapat menyampaikan pesan dakwah islamiah secara luas, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce.<sup>2</sup>

2. *Kedua*, Skripsi karya Nur Rahmi Budiman Palari dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar berjudul Analisis semiotika dalam lirik lagu “payung teduh” karya Mohammad Istiqamah Djamad pada Agustus 2015. Penelitian ini membahas simbol dan pemaknaan dalam lagu dari Grub Band Payung Teduh, dimana peneliti membagi lagu menjadi tiga bagian yaitu indeks, simbol, dan makna yang secara keseluruhan mengungkap pesan kerinduan. Skripsi ini dianalisis dengan semiotika Charles Sander Pierce.
3. *Ketiga*, Analisis semiotika lirik lagu “Online” karya Saykoji oleh Dewi Kartika Sari tahun 2018, dalam Jurnal Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi. Jurnal ini membahas tentang Fenomena Berkembangnya Teknologi Informasi di Indonesia pada lirik berjudul Online, dan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

---

<sup>2</sup> Bagus Sujatmiko, “Pesan Dakwah Dalam Lirik lagu Bila Tiba”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, (Juli-Desember 2015),192.

Dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian pertama menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti menggunakan Ferdinand de Saussure. Kesamaan keduanya adalah menganalisis pesan dakwah lirik lagu, lirik-lirik lagu tersebut dikaitkan maknanya dengan ayat-ayat dalam kitab Al-Qur'an dan tafsirannya.

Pada penelitian kedua menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti menggunakan Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian karya Nur Rahmi, lagu tersebut dipilah menjadi tiga bagian yaitu indeks, simbol, dan makna. Dalam semiotika Ferdinand de Saussure dipilah menjadi dua bagian yaitu petanda dan penanda. Kesamaannya adalah baik makna dan simbol yang terkandung mengungkapkan kerinduan. Serta menggunakan tabel untuk mempermudah dalam memaknai.

Pada penelitian ketiga menggunakan analisis Ferdinand de Saussure. Dan menggambarkan fenomena penggunaan perangkat gadget dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada majas-majas dalam liriknya, sehingga dapat langsung dianalisa penandanya. Sedangkan dalam lagu "Hidupku MilikMu, Rindu KehadiranMu, dan Bingkai Mimpi" karya Ebiet G Ade menggunakan majas, sehingga majas tersebut harus diartikan terlebih dahulu sebelum menganalisa penandanya. Penelitian ini sekaligus menjadi acuan bagi peneliti karena menggunakan teori analisis yang sama.